

ABSTRAK

Rizqa Lailatul Uzhma. 2025. *Produksi Pentol Rumahan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pedagang Keliling Komunitas Lamongan di Kelurahan Kelayan Selatan Kota Banjarmasin)*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Pembimbing: Dra. Hj. Noorwahidah Haisy, M.Ag dan Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, AZ, M.A

Kata Kunci: Etika Produksi, Etika Bisnis Islam, Pedagang Keliling, Komunitas

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan etika bisnis Islam dalam proses produksi makanan, khususnya pada usaha pentol rumahan yang dijalankan oleh pedagang keliling komunitas Lamongan di Kelurahan Kelayan Selatan, Kota Banjarmasin. Fenomena praktik usaha yang belum sepenuhnya selaras dengan prinsip Islam menimbulkan pertanyaan terkait sejauh mana pedagang memahami dan menerapkan etika produksi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etika produksi yang dijalankan serta menilai keselarasan dengan prinsip etika bisnis Islam.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara mendalam. Lima informan dipilih secara purposif dari kalangan pedagang keliling komunitas Lamongan. Data dianalisis melalui teknik interaktif Miles dan Huberman, mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa etika produksi yang dijalankan pedagang mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip halal dan *thayyib*. Pedagang memastikan kehalalan bahan, menghindari zat berbahaya, berkualitas, serta menjaga kebersihan selama proses penggilingan, pencampuran, hingga pencetakan. Produksi dilakukan secara manual di rumah masing-masing dengan tetap memperhatikan sanitasi dasar. Meskipun, para pedagang belum sepenuhnya mengerti secara konseptual mengenai etika bisnis Islam, praktik produksi mereka telah mencerminkan nilai-nilai tauhid, kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan ihsan. Etika produksi yang mereka terapkan menunjukkan nilai-nilai Islam dapat terinternalisasi melalui kebiasaan kerja yang bersumber dari pengalaman dan tradisi moral.